

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai:

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Potensi Personal Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Upaya guru PAI dalam meningkatkan potensi personal dapat dilihat dari bagaimana seorang guru PAI memberikan contoh kepada siswanya. Karena personal berkaitan dengan kepribadian atau karakter yang ada dalam diri manusia. Maka, cara meningkatkan potensi pada siswa dimulai dari peningkatan potensi dari seorang guru. Yang nantinya, dijadikan teladan oleh siswanya.

Bapak Imam Maksum selaku guru PAI kelas X di SMAN 1 Rejotangan. Tentang bagaimana Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Potensi Personal Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan, beliau mengemukakan bahwa:¹

Upaya dari saya dimulai dari perilaku yang dicontohkan atau bisa disebut dengan keteladanan. Yaitu saya memberikan contoh, seperti berakhlak, sabar, dan syukur. Sehingga mereka dapat mencontoh sifat yang ada dalam diri saya. Karena para siswa pasti melihat perilaku yang ada dalam gurunya. Dengan melihat, mereka akan meniru. Jadi, keteladanan yang dicontohkan oleh guru PAI dapat meningkatkan potensi personal.

Hal tersebut senada dengan ungkapan dari seorang siswa bernama Galuh Fitri Retnosari, bahwa:²

Pak Imam memberikan contoh perilaku yang baik, seperti sabar, kalem, tidak pernah membentak. Sehingga teman-teman juga menurut dan mengikuti pembelajaran Agama dengan baik. Jadi, beliau memperlakukan siswanya dengan baik, sehingga siswa juga memperlakukan beliau dengan baik.

Masih dituturkan oleh Galuh, bahwa :

Dengan ketenangan dan kesabaran Pak Imam, teman-teman menjadi sungkan atau hormat dengan pak imam. Sehingga tidak ada yang rame. Pokoknya kalau diajar Pak Imam itu bawaannya tenang aja. Jadi, menurut saya sikap Pak Imam tersebut dapat menjadi contoh bagi siswanya. Menurut saya, dengan sifat yang ditunjukkan Pak Imam, membuat siswa mencontoh sifat dari Pak Imam, jadi upaya meningkatkan potensi personal dengan keteladanan dari Pak Imam sebagai guru PAI.

Hal tersebut senada dengan yang dituturkan siswa lainnya yang bernama Arya Yudha Wicaksono, bahwa :³

¹ Wawancara Guru PAI Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 10:20-11:00 WIB

² Wawancara Siswa Kelas X-MIA 5 SMAN 1 Rejotangan bernama Galuh Fitri Retnosari , tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:20-11:45 WIB

³ Wawancara Siswa Kelas X-MIA 3 SMAN 1 Rejotangan bernama Arya Yudha Wicaksono, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:45-12:15 WIB

Pak Imam itu sabar orangnya. Saya merasa tenang, sehingga saya nyaman mengikuti pembelajaran. Dan ketika saya melihat Pak Imam, saya ingin meniru sikap beliau. Karena sikap beliau dapat memberi energi positif kepada siswanya. Pokoknya senang aja kalo diajar Pak Imam. Penyampaiannya kalem kemudian beliau tenang. Jadi, menurut saya dapat dijadikan teladan bagi siswanya.

Kemudian, siswa yang lain bernama Muhammad Fahim Syarifuddin, mengemukakan bahwa:⁴

Melalui contoh yang baik dan perintah. Contoh yang baik misalkan, beliau melaksanakan ibadah kemudian berkata dan berkelakuan baik. Perintah itu misalkan, kita diperintahkan untuk melakukan pembiasaan dan belajar materi. Dengan perintah lama-kelamaan menjadi terbiasa. Dan membuat diri menjadi lebih baik. Jadi itu kan dapat meningkatkan potensi personal juga.

Ketika peneliti bertanya, seperti apa contoh yang Pak Imam tunjukkan, Fahim menjawab :⁵

Pak Imam memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Saya melihat ketika waktu pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Ketika pembelajaran, beliau mengajarkan dengan sikap-sikap yang baik. Seperti tlaten, mengarahkan, menjelaskan dengan kesabaran dan ketenangan. Lalu ketika diluar pembelajaran, saya melihat ketika sholat dhuhur, sholat Jum'at berjamaah, kemudian akan dimulai sholat dhuha. Beliau segera melaksanakan ibadah, dan terkadang menjadi imam. Sehingga, saya merasa hormat dengan beliau. Dan ingin mencontoh beliau terutama dalam hal ibadah.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Sukarmen, bahwa :⁶

Untuk meningkatkan potensi personal, dapat dengan memberikan peneladanan yang baik. Yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri. Karena seorang guru dapat mengajarkan kebaikan, jika guru tersebut melakukan kebaikan yang diajarkan. Dengan begitu, siswa akan percaya dengan apa yang diajarkan gurunya. Sehingga, hal-hal baik

⁴ Wawancara Siswa Kelas X-MIA 2 SMAN 1 Rejotangan bernama Muhammad Fahim Syarifuddin, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:15-12:45 WIB

⁵ *Ibid*,

⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30-13:15 WIB

yang diajarkan guru bukan hanya teori yang sekedar disampaikan dan didengarkan. Tetapi juga dipraktikkan.

Dari observasi peneliti, Pak Imam mengajar dengan penuh kesabaran dan kelembutan. Semua siswa tertuju pada Pak Imam. Keteladanan yang ditunjukkan Pak Imam, diantaranya disiplin, melaksanakan ibadah, sabar, tlaten, dan berakhlak. Hal ini ditunjukkan ketika akan dimulai pembelajaran hingga selesai pembelajaran.⁷

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:⁸



Gambar 4. 1

Proses pembelajaran di masjid

Pak Imam Maksun, mengemukakan upaya selanjutnya yang dapat meningkatkan potensi personal, yaitu:⁹

Pembinaan peningkatan karakter. Yang dilakukan setiap jumat setelah shalat Jum'at di masjid sekolah. Siswa yang berada disini, putra maupun putri yang beragama Islam melaksanakan shalat Jum'at.

⁷ Observasi pada tanggal 09 November 2018, pada pukul 10:40 WIB

⁸ Dokumentasi pada tanggal 09 November 2018, pada pukul 10:40 WIB

⁹ Wawancara dengan Guru PAI Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 10:20-11:00 WIB

Kemudian, kegiatan setelah shalat Jum'at untuk kelas X pembinaan di masjid, kelas XI pembelajaran biasa di kelas, dan kelas XII bimbingan belajar di kelas. Pembinaan peningkatan karakter diisi dengan membaca Al-Qur'an atau Qira'at, kemudian materi mengenai fiqh yang terkadang praktik beberapa siswa sebagai sampel.

Hal tersebut senada dengan pernyataan bu Maratus Sholihah, S.Psi, bahwa :¹⁰

Secara personal siswa kelas X masih perlu bimbingan. Karena mereka masih membawa kebiasaan-kebiasaan ketika SMP. Jadi, perilaku mereka masih kekanak-kanakan yang belum berlandaskan pada rasa tanggung jawab. Sehingga tugas guru di lingkungan SMA adalah membimbing mereka agar memiliki rasa tanggung jawab dan mampu mendewasakan diri.

Ketika peneliti bertanya, apa potensi personal yang harus ditingkatkan oleh guru PAI, beliau menjawab :¹¹

Terutama dalam hal etika dan karakter. Karena etika dan karakter akan membentuk kepribadian mereka, yang mengarah pada peningkatan potensi personal. Tugas guru BK disini adalah mengarahkan mereka untuk mematuhi aturan Agama dan pemerintah. Yang kemudian, tercermin pada perilakunya atau yang bisa disebut dengan karakter. Jadi, sebagai guru BK sebenarnya saya mengarahkan kepada guru Agama dan PKn untuk membentuk karakter itu tadi. Maka, menurut saya disini peran guru Agama salah satunya guru PAI untuk membentuk karakter siswa menjadi apa yang sebagaimana tujuan pendidikan Islam. Dengan berbagai upaya yang diusahakan, baik melalui pembelajaran yang sudah tertera dalam kurikulum maupun melalui kegiatan yang diupayakan diluar itu.

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Galuh Fitri Retnosari, bahwa:¹²

Setiap Jum'at ada pembinaan peningkatan karakter di masjid sekolah setelah shalat Jum'at. Jadi, saya sebagai siswi juga wajib mengikuti shalat Jum'at berjamaah yang dilanjutkan dengan kegiatan pembinnan

¹⁰ Wawancara Guru BK Kelas X SMAN 1 Rejotangan , tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB

¹¹ *Ibid*,

¹² Wawancara Siswa Kelas X-MIA 5 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:20-11:45 WIB

karakter. Pembinaan karakter itu isinya pengarahan. Jadi, siswa diarahkan untuk melakukan ibadah dengan baik. Misalkan dijelaskan tentang tata cara wudhu, mulai dari syarat dan rukunnya. Dan yang mengarahkan terkadang Pak Imam, bergantian dengan Pak Sukarmen. Trus ada lagi membaca Al-Quran dengan dilagukan atau qiraat. Untuk yang ini aja gurunya sendiri.

Kemudian, Arya Yudha Wicaksono menambahkan ungkapan dari Galuh, bahwa :¹³

Kegiatan pembinaan peningkatan karakter itu isinya membaca Al-Quran dengan dilagukan atau biasa disebut dengan qira'at. Kemudian, materi tentang fiqih seperti bagaimana tata cara wudhu atau ibadah-ibadah lainnya. Biasanya Pak Imam atau Pak Sukarmen menjelaskan di depan. Kemudian kami memperhatikan, namun juga sambil membaca. Karena sebelum kegiatan dimulai kami dibagikan buku tentang tatacara ibadah. Sehingga kami juga membaca dan mendengarkan, kemudian mempraktikkan.

Senada dengan pernyataan dari Fahim, bahwa :¹⁴

Melalui kegiatan pendidikan peningkatan karakter. Itu kan diluar pembelajaran PAI. Tujuannya untuk peningkatan karakter, jadi dapat dijadikan upaya peningkatan potensi personal. Karena dengan kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan dan kemampuan kita. Pengetahuan tentang tata cara beribadah yang benar dan kemampuan melaksanakan tata cara tersebut. Maupun kemampuan membaca Al-Quran.

Senada dengan yang diungkapkan Pak Sukarmen bahwa :¹⁵

Untuk meningkatkan potensi personal, kita ada program yang bersifat penyuluhan yaitu pembinaan peningkatan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan. Diisi dengan qira'at dan materi diniyah. Waktunya setelah shalat Jum'at berjamaah. Yang mengisi saya bergantian dengan Pak Imam. Untuk qira'at ada gurunya sendiri. Jadi, kegiatan ini untuk menyamakan waktu pulang sekolah. Maka, khusus kelas X kami buat kegiatan ini.

¹³ Wawancara Siswa Kelas X-MIA 3 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:45-12:15 WIB

¹⁴ Wawancara Siswa Kelas X-MIA 2 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:15-12:45 WIB

¹⁵ Wawancara Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30-13:15 WIB

Dari hasil observasi peneliti, setelah shalat Jum'at berjamaah, seluruh siswa diberi waktu istirahat selama satu jam. Kemudian, kelas X kembali ke masjid untuk mengikuti kegiatan pembinaan peningkatan karakter. Pembinaan tersebut diisi oleh Pak Imam dengan materi syarat sah shalat.¹⁶

Adapun dokumentasi dari kegiatan pembinaan peningkatan karakter, yaitu sebagai berikut:¹⁷



Gambar 4. 2
Kegiatan Pembinaan Peningkatan Karakter

Pak Imam menyebutkan upaya yang ketiga, yaitu:¹⁸

Kemudian, menggunakan upaya bimbingan atau pembinaan. Ada beberapa siswa kelas X yang memiliki perilaku kurang baik, yang berkaitan dengan personal. Seperti: malas, marah-marah, belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan, salah satunya adalah siswa kelas X merupakan siswa dengan tahap penyesuaian, semula memiliki kebiasaan di SMP kemudian berpindah ke SMA. Selain, itu juga karena adanya masalah keluarga di rumah. Sehingga, sebagian siswa sekolah dengan pikiran ada di rumah. Maka, saya melakukan pembinaan ketika pulang sekolah. saya amati siswa yang kondisinya kurang baik ketika pembelajaran, kemudian saya kumpulkan dengan kelas-kelas lain di masjid sepulang sekolah. Guru PAI disini memiliki peran seperti guru BK.

¹⁶ Observasi pada tanggal 09 November 2018, pada pukul 13:30 WIB

¹⁷ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan pada tanggal 09 November 2018, pada pukul 13:30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Guru PAI Kelas X SMAN 1 Rejotangan pada tanggal 25 Oktober 2018, pada pukul 10:20-11:00 WIB

Hal itu diperkuat dengan pernyataan siswa, ketika peneliti bertanya, apakah ada kasus teman sekelas dalam pembelajaran PAI kepada siswa bernama Arya, dia menjawab:¹⁹

Ada teman sekelas yang dulunya jarang masuk sekolah, sekarang sudah mulai tertib. Awalnya bolos bukan hanya pelajaran Agama, tetapi juga yang lainnya. Sekarang sudah tidak lagi yang seperti itu. Menurut saya itu juga salah satu upaya guru PAI dan BK pastinya. Karena guru PAI sabar dan tlaten ketika mendidik siswanya. Jadi, guru PAI juga berperan dalam membimbing dan mengarahkan ke hal yang lebih baik.

Pernyataan diatas diperkuat dengan pendapat Bu Maratus Sholihah, S.Psi mengungkapkan bahwa :²⁰

Sebagai guru BK saya terbantu dengan guru PAI. Karena untuk pembinaan siswa juga diupayakan oleh guru PAI. Dalam kurikulum K-13 untuk peningkatan karakter siswa yang paling berperan adalah guru Agama, guru BK, dan guru PKn. Guru BK mengarahkan kepada Agama dan PKn. Jadi, guru Agama juga berperan dalam meningkatkan karakter atau potensi-potensi yang ada pada diri siswa.

Senada dengan pernyataan Pak Sukarmen, bahwa:²¹

Pembinaan untuk siswa secara umum berkaitan dengan guru PKn, guru Agama, guru BK, waka kesiswaan, dan pembina osis. Guru Agama berperan disini. Karena K-13 untuk meningkatkan karakter yang paling berpengaruh adalah guru Agama, guru BK, dan guru PKn. Sehingga meningkatkan potensi merupakan salah satu tugas yang harus diupayakan oleh guru Agama. Terutama dalam hal karakter. Bagaimana seorang guru Agama dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam diri siswa, yang kemudian membentuk karakter sesuai dengan ajaran Agama yang dianut.

Dari observasi yang peneliti lakukan ketika proses pembinaan dan bimbingan sepulang sekolah. Bahwa, ada siswa yang belum hafal beberapa

¹⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 3 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:45-12:15 WIB

²⁰ Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:45-12:15 WIB

²¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30-13:15 WIB

syarat yang tercantum pada SKU. Lalu, ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Maupun, ada siswa yang tertinggal oleh materi pembelajaran. semua itu dikumpulkan jadi satu dan dibina oleh Pak Imam sepulang sekolah sampai pukul 16.30 WIB.²²

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan, yaitu :²³



Gambar 4. 3

Kegiatan bimbingan bagi siswa ketika pulang sekolah

Upaya untuk meningkatkan potensi personal menurut Pak Supriadi, yaitu:²⁴

Upaya untuk meningkatkan potensi personal, yaitu siswa diwajibkan untuk dapat berwudhu dengan benar beserta niatnya, shalat dengan benar beserta wirid dan do'anya, menghafal surat-surat pendek, menghafal Asmaul Khusna. Menurut saya, itu yang diupayakan guru PAI yang termasuk dalam peningkatan potensi personal. Karena, pembiasaan tersebut secara bertahap akan membentuk karakter siswa. Mereka terbiasa untuk bersuci sebelum melakukan sesuatu dan memiliki kemampuan dalam hal menghafal surat maupun doa.

Dari observasi peneliti, siswa sebelum melakukan pembelajaran PAI, diwajibkan untuk berwudhu. Karena harus melaksanakan pembiasaan yaitu

²² Observasi, pada tanggal 10 Januari 2018, pukul 16:00 WIB

²³ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, pada tanggal 10 Januari 2018, pukul 16:00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 November 2018, pukul 09:00-09.30 WIB

shalat dhuha. Sehingga siswa akan belajar mengenai tata cara berwudhu yang benar.²⁵

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan, yaitu :²⁶



Gambar 4. 4

Siswa berwudhu sebelum pembelajaran

Pak Sukarmen memberikan upaya selanjutnya untuk meningkatkan potensi personal, bahwa:

Untuk meningkatkan potensi personal, disini siswa diwajibkan menghafalkan surat, do'a, dan Asmaul Khusna. Maka, dibuatkan yang namanya SKU (Syarat Kecapakan Ubudiyah). Jadi, siswa harus memenuhi syarat tersebut. Karena sifatnya wajib, siswa mau tidak mau akan berusaha memenuhinya. Dan hasilnya adalah kemampuan menguasai hafalan berbagai bacaan doa maupun surat. Yang itu juga salah satu potensi personal.

Kemudian peneliti bertanya kepada Pak Sukarmen, apa saja potensi personal yang sudah ditingkatkan oleh guru PAI kelas X di SMAN 1

Rejotangan, beliau menjawab:

²⁵ Observasi pada tanggal 09 Januari 2018, pada pukul 09:00 WIB

²⁶ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan pada tanggal 09 Januari 2018, pada pukul 09:00 WIB

Secara personal anak-anak sudah banyak yang hafal asmaul khusna, surat-surat pendek, dan do'a. Karena ada yang sudah hafal dari MTs atau SMP dulu. Kemudian, ketika shalat Jum'at tidak susah untuk mencari muraqi dari siswa, lalu ikut dalam lomba-lomba keagamaan, dan ada materi qira'at.

Senada dengan pernyataan Pak Supriadi, terkait potensi personal yang sudah ditingkatkan, yaitu:

Potensi personal yang sudah ditingkatkan seperti hafal Asmaul Khusna 33, surat-surat pendek, dan doa'-do'a. Seperti do'a sebelum belajar, sebelum makan, setelah wudhu, dan setelah adzan. Kemudian, baca Tulis Al-Qur'an. Kemampuan tersebut dapat dikuasai siswa karena siswa diwajibkan untuk menghafalnya. Jadi, dengan syarat tersebut dapat meningkatkan potensi personal siswa, yaitu berupa kemampuan menghafal maupun menulis.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti temukan dilapangan, yaitu SKU milik Galuh. SKU berisi dua lembar. Lembar pertama tertuliskan Asmaul Husna, lembar kedua tertuliskan surat-surat pendek dan hafalan doa-doa. Apa yang tertulis di SKU menjadi kewajiban peserta didik untuk dihafalkan. Jadi, siswa akan memiliki kemampuan berupa hafal berbagai doa, surat-surat pendek, dan asmaul husna.²⁷

²⁷ Observasi, tanggal 16 November 2018, pukul 11:00 WIB

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut.²⁸

No.	Jenis Keahlian	Materi	No.	Jenis Keahlian	Materi	No.	Jenis Keahlian	Materi
1	Alif	✓	14	Al Chafiq	✓	47	Al Akad	
2	Al Rahman	✓	15	Al Syaikh	✓	48	Al Sholah	
3	Al Rahman	✓	16	Al Abu	✓	49	Al Qadri	
4	Al Malik	✓	17	Al Kabir	✓	50	Al Ma'arif	
5	Al Qadri	✓	18	Al Hafidh	✓	51	Al Ma'arif	
6	Al Sholah	✓	19	Al Maqbil	✓	52	Al Ma'arif	
7	Al Ma'arif	✓	20	Al Ma'arif	✓	53	Al Ma'arif	
8	Al Ma'arif	✓	21	Al Ma'arif	✓	54	Al Ma'arif	
9	Al Ma'arif	✓	22	Al Ma'arif	✓	55	Al Ma'arif	
10	Al Ma'arif	✓	23	Al Ma'arif	✓	56	Al Ma'arif	
11	Al Ma'arif	✓	24	Al Ma'arif	✓	57	Al Ma'arif	
12	Al Ma'arif	✓	25	Al Ma'arif	✓	58	Al Ma'arif	
13	Al Ma'arif	✓	26	Al Ma'arif	✓	59	Al Ma'arif	
14	Al Ma'arif	✓	27	Al Ma'arif	✓	60	Al Ma'arif	
15	Al Ma'arif	✓	28	Al Ma'arif	✓	61	Al Ma'arif	
16	Al Ma'arif	✓	29	Al Ma'arif	✓	62	Al Ma'arif	
17	Al Ma'arif	✓	30	Al Ma'arif	✓	63	Al Ma'arif	
18	Al Ma'arif	✓	31	Al Ma'arif	✓	64	Al Ma'arif	
19	Al Ma'arif	✓	32	Al Ma'arif	✓	65	Al Ma'arif	
20	Al Ma'arif	✓	33	Al Ma'arif	✓	66	Al Ma'arif	
21	Al Ma'arif	✓	34	Al Ma'arif	✓	67	Al Ma'arif	
22	Al Ma'arif	✓	35	Al Ma'arif	✓	68	Al Ma'arif	
23	Al Ma'arif	✓	36	Al Ma'arif	✓	69	Al Ma'arif	
24	Al Ma'arif	✓	37	Al Ma'arif	✓	70	Al Ma'arif	
25	Al Ma'arif	✓	38	Al Ma'arif	✓	71	Al Ma'arif	
26	Al Ma'arif	✓	39	Al Ma'arif	✓	72	Al Ma'arif	
27	Al Ma'arif	✓	40	Al Ma'arif	✓	73	Al Ma'arif	
28	Al Ma'arif	✓	41	Al Ma'arif	✓	74	Al Ma'arif	
29	Al Ma'arif	✓	42	Al Ma'arif	✓	75	Al Ma'arif	
30	Al Ma'arif	✓	43	Al Ma'arif	✓	76	Al Ma'arif	
31	Al Ma'arif	✓	44	Al Ma'arif	✓	77	Al Ma'arif	
32	Al Ma'arif	✓	45	Al Ma'arif	✓	78	Al Ma'arif	
33	Al Ma'arif	✓	46	Al Ma'arif	✓	79	Al Ma'arif	
34	Al Ma'arif	✓	47	Al Ma'arif	✓	80	Al Ma'arif	
35	Al Ma'arif	✓	48	Al Ma'arif	✓	81	Al Ma'arif	
36	Al Ma'arif	✓	49	Al Ma'arif	✓	82	Al Ma'arif	
37	Al Ma'arif	✓	50	Al Ma'arif	✓	83	Al Ma'arif	
38	Al Ma'arif	✓	51	Al Ma'arif	✓	84	Al Ma'arif	
39	Al Ma'arif	✓	52	Al Ma'arif	✓	85	Al Ma'arif	
40	Al Ma'arif	✓	53	Al Ma'arif	✓	86	Al Ma'arif	
41	Al Ma'arif	✓	54	Al Ma'arif	✓	87	Al Ma'arif	
42	Al Ma'arif	✓	55	Al Ma'arif	✓	88	Al Ma'arif	
43	Al Ma'arif	✓	56	Al Ma'arif	✓	89	Al Ma'arif	
44	Al Ma'arif	✓	57	Al Ma'arif	✓	90	Al Ma'arif	
45	Al Ma'arif	✓	58	Al Ma'arif	✓	91	Al Ma'arif	
46	Al Ma'arif	✓	59	Al Ma'arif	✓	92	Al Ma'arif	
47	Al Ma'arif	✓	60	Al Ma'arif	✓	93	Al Ma'arif	
48	Al Ma'arif	✓	61	Al Ma'arif	✓	94	Al Ma'arif	
49	Al Ma'arif	✓	62	Al Ma'arif	✓	95	Al Ma'arif	
50	Al Ma'arif	✓	63	Al Ma'arif	✓	96	Al Ma'arif	
51	Al Ma'arif	✓	64	Al Ma'arif	✓	97	Al Ma'arif	
52	Al Ma'arif	✓	65	Al Ma'arif	✓	98	Al Ma'arif	
53	Al Ma'arif	✓	66	Al Ma'arif	✓	99	Al Ma'arif	
54	Al Ma'arif	✓	67	Al Ma'arif	✓	100	Al Ma'arif	

Gambar 4. 5

Lembar SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah)

2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Potensi Sosial Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2018 dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI kelas X di SMAN 1 Rejotangan. Tentang bagaimana Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Potensi Sosial Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan, beliau mengemukakan bahwa :²⁹

Upaya yang dilakukan dengan memberi pengarahan dan pengetahuan ketika proses pembelajaran. Yang pasti diterapkan disini adalah memahami perbedaan. Karena ada beberapa siswa yang non-Islam. maka, perbedaan yang pasti ada adalah perbedaan Agama. Ketika

²⁸ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 16 November 2018, pukul 11:00 WIB

²⁹ Wawancara dengan Guru PAI Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 10:20-11:00 WIB

pembelajaran PAI siswa yang non-Islam dibebaskan. Namun, ada beberapa yang aktif mengikuti pembelajaran PAI di masjid. Sehingga, ketika saya membahas materi yang berkaitan dengan perbedaan misalnya kitab-kitab suci. Mereka juga antusias menjelaskan kitab yang dianutnya. Dan saya memberikan pengarahan agar mereka menghargai perbedaan.

Senada dengan Galuh Fitri Retnosari, mengungkapkan bahwa :³⁰

Ada teman saya yang berbeda Agama dan terkadang ikut pembelajaran Agama di masjid. Bagi saya hal seperti itu sudah biasa. Maksudnya bukan berarti berbeda keyakinan trus kita nggak berteman. Meskipun dalam proses pembelajaran Agama Islam, yang non-Islam tetap dibolehkan. Bagi saya hal tersebut justru menambah pengetahuan.

Ketika peneliti bertanya, bagaimana sikap Pak Imam ketika menyampaikan materi, Galuh menjawab bahwa:³¹

Pak Imam memberikan penjelasan untuk memahami perbedaan. Saat itu, materinya menutup aurat, kemudian ada teman saya yang non-Islam mengikuti pembelajaran PAI. Kemudian, beliau menjelaskan bahwa, kita harus memahami perbedaan, biarkan mereka yang non-Islam seperti itu, tidak perlu diejek, karena mereka memiliki pilihan sendiri.

Kemudian, Galuh menyimpulkan pendapatnya, bahwa:³²

Jadi, kami tidak pernah mempermasalahkan perbedaan karena disini dibiasakan untuk memahami itu. Pak Imam tidak pernah membedakan. Ya pasti kami berbeda dalam hal pelaksanaan ibadah. Namun, untuk pertemanan dan proses pembelajaran yang bersifat teori, kami bisa melakukan bersama. Meskipun berbeda keyakinan. Yang penting tidak menjelekkkan salah satunya.

³⁰ Wawancara Siswa Kelas X-MIA 5 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:20-12:45 WIB

³¹ *Ibid*,

³² Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 5 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:20-11:45 WIB

Senada dengan ungkapan dari Bu Maratus Sholihah, S. Psi, bahwa:³³

Disini ada siswa yang agamanya berbeda, begitupun dengan kelas yang saya ajar. Saya melihat mereka sangat paham dengan perbedaan itu. Yaitu, ketika mereka berteman maupun duduk sebangku. Tidak ada diskriminasi karena perbedaan Agama. Menurut saya itu adalah suatu kebiasaan yang baik, yaitu terbiasa memahami perbedaan dan tidak menjadikan perbedaan Agama masalah dalam hal memilih teman. Selama tidak menyinggung apa yang diajarkan dalam Agama masing-masing ya silakan.

Senada dengan pernyataan Pak Sukarmen, bahwa :³⁴

Disini ada perbedaan Agama, karena sekolah SMA berbeda dengan MAN. Sehingga sudah menjadi maklum jika yang sekolah disini bukan hanya yang beragama Islam. Disinilah upaya guru PAI untuk menguatkan keyakinan yang beragama Islam dan membimbing untuk saling memahami perbedaan. Karena keyakinan adalah hal yang sensitif. Jika tidak diarahkan dengan baik akan terjadi berbagai permasalahan, seperti saling mengejek. Meskipun demikian, pembelajaran PAI tetap berjalan lancar di masjid. Karena kita mengarahkan kepada anak-anak untuk saling menghargai perbedaan.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas X-IPS 4. Ketika proses pembelajaran di masjid. Ada dua siswa yang beragama Budha bernama Depi dan Dwi yang selalu aktif mengikuti pembelajaran. Mereka juga berteman baik dengan teman yang muslim. Tidak ada diskriminasi ketika proses pembelajaran. bahkan, Pak Imam memberi kesempatan kepada mereka untuk menjelaskan dimana tempat ibadahnya, karena ketika itu sedang menjelaskan mengenai Ka'bah sebagai pusat ibadah orang Islam.³⁵

³³ Wawancara dengan Guru BK Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB

³⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30-13:15 WIB

³⁵ Observasi pada tanggal 10 Januari 2019, pada pukul 09:00 WIB

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut :³⁶



Gambar 4. 6

Pembelajaran dengan siswa yang berbeda Agama



Gambar 4. 7

Keakraban siswa meskipun berbeda Agama

Pak Imam Maksam, mengungkapkan upaya yang selanjutnya, yaitu:³⁷

Upaya selanjutnya yaitu menghargai orang lain, seperti ketika diskusi. Saya membiasakan mereka berpendapat dan saling menghargai pendapat antar teman. Maka, yang saya laksanakan adalah membuat

³⁶ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan pada tanggal 10 Januari 2019, pada pukul 09:00 WIB

³⁷ Wawancara dengan Guru PAI Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 10:20-11:00 WIB

mereka berpendapat, memberikan pertanyaan atau pernyataan. Sehingga mereka akan menjawab atau menanggapi. Kemudian, akan tercipta berbagai pendapat dari siswa. Disitu saya tidak menyalahkan pendapat mereka, tetapi saling memadukan yang kemudian tercipta diskusi yang saling menghargai pendapat. Jadi, ketika saya menghargai pendapat mereka, maka mereka akan menghargai pendapat saya atupun temannya.

Senada dengan ungkapan Arya Yudha Wicaksana, bahwa:³⁸

Ketika pembelajaran berlangsung, kita terkadang melakukan diskusi kecil dan saling berpendapat. Pak Imam memberikan pertanyaan yang kepada beberapa siswa kemudian dijawab sebisanya. Lalu, jawaban tersebut didiskusikan. Meskipun jawabannya salah atau berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun beliau tetap menghargai. Disitu Pak Imam mengajari kita untuk saling menghargai pendapat teman.

Ketika peneliti bertanya kembali mengapa diskusi dapat meningkatkan potensi sosial, Arya menjawab bahwa:³⁹

Diskusi membuat kelas semakin aktif dan tidak mengantuk, selain itu juga membuat kita belajar berkomunikasi dengan orang lain. Jadi, Pak Imam mengarahkan kita untuk saling menghargai pendapat yang berbeda. Masalah benar atau salah, didiskusikan sama-sama. Sehingga, kami belajar tidak egois. Karena semakin banyak pendapat akan semakin luas pengetahuan yang didapat.

Begitupun dengan ungkapan Muhammad Fahim Syarifuddin, bahwa:⁴⁰

Dalam proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan Pak Imam. Tetapi, terkadang beliau mengajak kita untuk berdiskusi akan suatu materi. Kemudian, muncul beberapa pendapat. Ada teman yang pintar, lalu pendapatnya benar. Ada teman yang ketika itu tidak memperhatikan, maka pendapatnya setaunya. Jadi, beliau membuat kelas menjadi aktif dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang beliau berikan. Dan jawaban tersebut didiskusikan bersama. Dan beliau membiasakan saling

³⁸ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 3 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:45-12:15 WIB

³⁹ *Ibid*,

⁴⁰ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 2 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:20-12:45 WIB

menghargai pendapat, bukan saling menyalahkan pendapat orang lain atau membenarkan pendapat sendiri.

Kemudian, Fahim menambahkan bahwa:⁴¹

Menurut saya secara sosial menjadi bagus, karena dengan saling berpendapat kita semakin terasa akrab. Selain akrab juga membuat kita saling menghargai pendapat. Yaitu, ketika pemikiran saya tidak sama dengan teman saya. Bukan berarti saya memaksa mereka untuk sepemikiran, tetapi saling memberi pendapat kemudian disimpulkan bersama.

Dari observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran, Pak Imam mengajar dengan model diskusi, beliau memunculkan suatu masalah, kemudian para siswa saling berpendapat. Dan Pak Imam menghargai setiap pendapat siswa, meskipun belum sesuai dengan masalah.⁴²

Bu Mar'atus mengungkapkan, bahwa:⁴³

Potensi sosial dipengaruhi juga oleh personal, misalkan anak yang berani berpendapat, maka secara personal dia sudah berani. Dan berdampak pada sosialnya yaitu memberikan informasi kepada orang lain. Jadi, guru berupaya memunculkan pendapat siswa, yaitu memancing agar mereka mampu menyampaikan apa yang ada dipikrannya. Dan selanjutnya, memdukan dengan pemikiran lainnya. Sehingga terjadi suatu proses komunikasi untuk saling menyimpulkan kebenaran.

Beliau juga memberikan pernyataan, bahwa:⁴⁴

Menghargai sangat penting dibiasakan pada anak-anak, karena dapat menimbulkan rasa empati yang tinggi. Karena saling menghargai meningkatkan kepekaan sosial. Yang nantinya akan membuat hubungan pertemanan menjadi lebih baik, tidak mudah bertengkar atau bermasalah.

⁴¹ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 2 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:20-12:45 WIB

⁴² Observasi pada tanggal 09 November, pukul 10:40 WIB

⁴³ Wawancara dengan Guru BK Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB

⁴⁴ *Ibid*,

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan. Bahwa, Pak Imam memberi kesempatan kepada siswanya untuk bertanya mengenai apa yang belum paham. Jika tidak ada, maka beliau memberi pertanyaan, kemudian ada siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jadi, beliau berusaha membuat suasana kelas menjadi aktif dengan tanya jawab.⁴⁵

Hasil wawancara dan observasi diatas, diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan, yaitu :⁴⁶



Gambar 4. 8
Siswa Berpendapat

Pak Imam mengungkapkan upaya selanjutnya, yaitu:⁴⁷

Kemudian, selanjutnya yaitu turut berbela sungkawa ketika ada anggota keluarga siswa yang meninggal. Ditunjukkan dengan takziah bersama dan dana sosial secara keseluruhan. Seperti ini tadi barusan ada siswa yang ayahnya meninggal. Maka, kelas tersebut secara bersamaan takziah, dan secara langsung siswa SMAN 1 Rejotangan menyumbangkan dana seikhlasnya.

⁴⁵ Observasi pada tanggal 10 Januari 2019, pukul 09:30 WIB

⁴⁶ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan pada tanggal 10 Januari 2019, pukul 09:30 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Guru PAI Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:45-12:15 WIB

Senada dengan Pak Sukarmen, yang mengungkapkan bahwa:⁴⁸

Secara sosial, ada tradisi di sekolah ini, yaitu ta'ziah ke keluarga siswa yang meninggal. Jika yang meninggal masih dalam satu rumah, maka teman sekelasnya secara bersama-sama datang kerumah untuk ta'ziah. Dan ta'ziah ini dilakukan dengan memberikan sumbangan yang disebut dana sosial. Jadi, siswa memeberikan uang secara suka rela, yang kemudian disumbangkan ke keluarga yang meninggal.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Pak Supriyadi, bahwa:⁴⁹

Upaya untuk meningkatkan potensi sosial, yaitu melalui bantuan. Bantuan yang diberikan bersifat suka rela atau seikhlasnya. Sehingga akan membuat rasa peduli mereka menjadi meningkat. Disini ada tradisi dana sosial untuk disumbangkan kepada keluarga siswa yang meninggal. Kemudian, ada kegiatan peduli terhadap bencana alam.

Senada dengan ungkapan dari Arya Yudha Wicaksono, bahwa:⁵⁰

Iya, disini dibiasakan ta'ziah. Ketika yang meninggal masih dalam satu rumah. Datang kerumahnya bersama teman sekelas dan memberikan sumbangan seikhlasnya. Hal itu, menurut saya suatu bentuk rasa peduli dan dapat memebri kan semangat untuk keluarga yang telah ditinggalkan.

Begitupun dengan ungkapan dari Muhammad Fahim Syarifuddin, bahwa:⁵¹

Iya disini selalu ta'ziah jika ada keluarga yang meninggal masih dalam satu rumah dengan siswa. Mungkin itu juga dilakukan di sekolah-sekolah lain. Karena ta'ziah menurut saya adalah bentuk rasa kemanusiaan, bahwa kita ikut peduli dengan musibah yang telah menimpa saudara atau teman kita.

⁴⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30-13:15 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 November 2018, pukul 09:00-09:30 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 3 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:45-12:15 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 2 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:20-12:45 WIB

Ketika peneliti bertanya kembali, apakah ta'ziah dapat meningkatkan potensi sosial, Fahim menjawab, bahwa:⁵²

Menurut saya hal tersebut dapat meningkatkan potensi sosial, karena membuat kita saling peduli satu sama lain. Rasa peduli tersebut semakin peka. Karena ketika ta'ziah kita ikut merasakan suasana tersebut. Jadi, kita lebih peka terhadap suatu kondisi. Selain itu juga sebagai bentuk bantuan, melalui sumbangan maupun melalui semangat.

Dari observasi peneliti, ketika wawancara terdapat siswa yang izin untuk keluar sekolah bersama teman sekelasnya dengan tujuan takziah. Rasa sosial mereka terlihat ketika mengumpulkan uang bersama dan pergi bersama untuk takziah.⁵³

Kemudian Bu Maratus Sholihah, S.Psi, mengemukakan bahwa :⁵⁴

Secara sosial menurut saya sudah bagus untuk siswa kelas X, hal ini ditunjukkan oleh mereka yang cepat akrab dengan teman baru, berempati ketika temannya terkena musibah. Saya menemui siswa saya menanyakan kepada temannya ketika ada teman yang lainnya sakit karena tidak masuk sekolah.

Ketika peneliti bertanya, apakah pernah terjadi kasus sosial diantara siswa, kemudian beliau menjawab :⁵⁵

Sekarang berkurang masalah kenakalan yang terjadi di SMAN 1 Rejotangan, seperti berkelahi, iri, marah-marah dan sebagainya. Setelah proses pembelajaran PAI dilakukan di masjid. Justru ada barang yang tertinggal, diserahkan ke Bapak/Ibu guru. Hal ini menandakan bahwa dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan ibadah secara berjamaah dapat meningkatkan potensi sosial mereka dan mengurangi kasus sosial yang mungkin terjadi diantara mereka.

⁵² Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 2 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:20-12:45 WIB

⁵³ Observasi pada tanggal 09 November 2018, pukul 13:00 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Guru BK Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Guru BK Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB

Senada dengan pernyataan dari Pak Sukarmen, bahwa:⁵⁶

Disini pernah terjadi kehilangan atau pencurian, saya tahu karena pasang CCTV. Namun, sekarang berkurang. Bahkan belum lama ini ada barang yang tertinggal di kamar mandi. Yang menemukan menyerahkan ke BK. Menurut saya, itu juga salah satu dampak dari berbagai pembiasaan yang telah dilakukan. Sehingga dapat membuat antar siswa menjadi saling menjaga.

Hal serupa juga diungkapkan Pak Imam, bahwa:⁵⁷

Semenjak pembelajaran PAI dilaksanakan di masjid dan melaksanakan berbagai pembiasaan. Kasus kenakalan siswa sekarang berkurang. Jika, secara spritual mereka tenang, maka secara sosial mereka akan baik. Karena mereka memiliki ketenangan jiwa, sehingga tidak gampang tersulut emosinya.

Untuk meningkatkan potensi sosial, Pak Sukarmen mengemukakan bahwa:⁵⁸

Kemudian, yang dapat meningkatkan potensi sosial dengan infaq. Setiap hari Jum'at ada kegiatan Jum'at beramal. Secara sosial dapat dilihat dari hasil tersebut. Yaitu, ketika hasilnya banyak. Maka, rasa kemanusiaan mereka bagus. Hal ini dibiasakan, agar siswa terbiasa peduli dan rela memberikan apa yang mereka punya. Sehingga, tidak egois dengan keadaan lingkungan.

Senada dengan ungkapan Arya Yudha Wicaksono, bahwa:

Setiap hari Jum'at ada infaq, dan saya termasuk siswa yang ikut mengurus infaq tersebut. Jadi, infaq Jum'atnya dikumpulkan setelah shalat Jum'at. Masing-masing kelas diberi satu kotak lalu dihitung oleh takmir masjid dapat berapa. Kalau sudah dihitung dikumpulkan ke bendahara masjid atau staf TU. Setelah itu diumumkan infaq Jum'at hari itu dapat berapa.

⁵⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30-13:15 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Guru PAI Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 10:20-11:00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30-13:15 WIB

Ketika peneliti bertanya kembali tentang infaq Jum'at, Arya menjawab, bahwa :

Untuk infaq Jum'at itu bayarnya seikhlasnya. Lalu yang bertugas menghitung adalah anggota OSIS yang bagiannya takmir masjid. Setelah hasilnya dihitung dan dikumpulkan. Selanjutnya mengumumkan. Yang mengumumkan dari OSIS melalui speaker sekolah. Jadi, semua tau pada hari itu dapat infaqnya berapa.

Sama seperti ungkapan Muhammad Fahim Syarifuddin, bahwa:

Iya ada infaq setiap hari Jum'at, dan kami rutin membayar itu dengan seikhlasnya. Cara membayarnya dimasukkan ke kotak kecil. Jadi, gak pernah dicatat perorang bayarnya berapa. Karena nanti ngitungnya kan perkelas. Menurut saya, itu dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama dan membuat saya belajar bersedekah.

Hal tersebut juga diperjelas dari pernyataan Pak Supriadi, bahwa:⁵⁹

Untuk meningkatkan potensi sosial, salah satunya adalah membiasakan siswa untuk beramal. Yang pasti ada disini adalah kegiatan Jum'at beramal. Yaitu, setiap Jum'at memberikan uang seikhlasnya sebagai infaq. Amal ini dapat meningkatkan potensi sosial, karena mereka dibiasakan memberi. Sehingga, akan meningkatkan rasa berbagi. Nantinya jika ada teman atau menemui seseorang yang kesusahan, mereka akan memiliki kepekaan sosial untuk memberi.

Menurut hasil observasi peneliti, hasil infaq dari setiap kelas dikumpulkan di masjid ketika shalat Jum'at berjamaah. Kemudian, setelah shalat Jum'at dihitung bersama oleh beberapa siswa yang bertugas dari OSIS. Setelah itu diserahkan kepada bendahara sekolah.⁶⁰

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi dari proses perhitungan infaq, yaitu sebagai berikut:⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 November 2018, pukul 09:00-09:30 WIB

⁶⁰ Observasi tanggal 09 November 2018, pukul 12:30 WIB

⁶¹ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30 WIB



Gambar 4. 9

Pengumpulan dan Perhitungan Infaq Jum'at

Upaya selanjutnya yang diungkapkan oleh Pak Supriadi, yaitu:⁶²

Upaya untuk meningkatkan potensi sosial berikutnya, yaitu dengan sumbangan dana dan berkunjung ke panti asuhan. Jadi, siswa secara periodik diajak berkunjung ke panti asuhan.

Senada dengan pernyataan Pak Sukarmen, bahwa:

Secara sosial anak dapat dibiasakan ketika kegiatan Idul Qurban, kemudian membagi daging qurban ke luar sekolah, misalnya masyarakat Desa Buntaran dan tukang becak di pasar Ngunut. Kemudian ada kegiatan sumbangan ke panti asuhan, yang sering itu ke panti asuhan Rejotangan, Tegalrejo, Padangan, Kalidawir, dan Ngunut.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut :⁶³



Gambar 4. 10

Proses pemotongan daging qurban

⁶² Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 November 2018, pukul 09:00-09:30 WIB

⁶³ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, pada tanggal 27 Agustus 2018

3. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Potensi Spiritual Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI kelas X di SMAN 1 Rejotangan. Tentang bagaimana Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Potensi Spiritual Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan, beliau mengemukakan bahwa :⁶⁴

Upaya yang dilakukan yaitu pembiasaan. Karena harapan guru PAI adalah pembelajaran PAI di SMA seperti madrasah. Oleh sebab itu, pembelajaran berada di masjid. Pembelajaran dimulai dengan shalat dhuha, membaca asmaul khusna, membaca surat-surat pendek mulai dari As-Syam sampai akhir, kemudian materi. Dulu saya selalu mendampingi dan mengarahkan proses pembelajaran PAI, namun karena sudah terbiasa, sekarang mereka sudah tau dan melakukan sendiri ketika proses pembelajaran PAI. Sehingga, saya mendampingi dan mengisi materi serta mengecek hafalan mereka saja.

Senada dengan ungkapan Pak Sukarmen, bahwa:⁶⁵

Disini pembelajaran Agama bukan hanya sekedar teori, tetapi dipraktikkan. Yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan, seperti shalat dhuha, pembelajaran di masjid, dan hafalan doa'-do'a. Kita membiasakan pembelajaran di masjid, karena masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam dan tempat yang suci, dengan begitu pikiran atau *mindset* mereka akan bersih.

Senada dengan ungkapan Galuh Fitri Retnosari, bahwa:⁶⁶

Disini memang dilakukan berbagai pembiasaan ketika pembelajaran PAI. Karena, pembelajaran PAI itu lebih ditekankan pada pembiasaan. Jadi kita ke masjid, shalat dhuha, membaca Asmaul Khusna, dan membaca surat-surat pendek. Kami terbiasa melakukan itu sebelum materi dimulai. Awalnya belum terbiasa, karena masih menyesuaikan. Sekarang sudah terbiasa, jika pembelajaran PAI, pasti datang ke masjid melakukan pembiasaan, lalu materi.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru PAI Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 10:20-11:00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30-13:15 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 5 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:20-11:45 WIB

Ketika peneliti bertanya, bagaimana situasi pembelajaran di masjid, Galuh menjawab bahwa:⁶⁷

Di masjid itu enak, santai dan sejuk. Karena tidak seperti dikelas. Saya harus duduk menghadap depan lalu menulis dan membaca di meja. Tidak begitu, kita ke masjid beribadah sehingga beda suasananya. Meskipun tetap materi, tetapi lebih semangat. Menurut saya, tempat juga mempengaruhi semangat belajar.

Hal serupa juga diungkapkan Muhammad Fahim Syarifuddin, bahwa:⁶⁸

Pembelajaran PAI dilakukan di masjid. Saya merasa senang. Meskipun jam pelajaran kelas saya untuk Agama adalah jam terakhir. Tetapi, ketika mulai berganti jam PAI saya senang, karena pergi ke masjid. Dan suasananya berbeda. Lalu wudhu dulu dan membaca Asmaul khusna dan surat-surat pendek.

Ketika peneliti bertanya, apa yang membuat senang mengikuti pembelajaran PAI, Fahim menjawab bahwa:⁶⁹

Karena tempatnya di masjid, jadi suasananya berbeda. Lalu pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Jadi kita tidak terfokus pada materi saja, tetapi juga praktik. Dengan melakukan praktik kita akan bergerak dan tidak malas. Setelah kita bergerak, lalu kita berfikir pada materi PAI yang dijelaskan Pak Imam maupun melalui membaca buku. Jadi, pembelajaran PAI dimulai dengan cara yang berbeda.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Arya Yudha Wicaksono, bahwa:⁷⁰

Pembelajaran PAI disini ditekankan pada pembiasaan. Kita harus melakukan pembiasaan tersebut sebelum materi dimulai. Yaitu, shalat dhuha, membaca asmaul husna, dan surat-surat pendek. jadi, pembelajaran PAI berbeda dengan pembelajran lainnya. Pelaksanaannya berada di masjid, diawali dengan pembiasaan.

⁶⁷ *Ibid*,

⁶⁸ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 2 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:20-12:45 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 2 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:20-12:45 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 3 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:45-12:15 WIB

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik melakukan pembiasaan dengan baik. Mereka datang ke masjid, mengambil air wudhu lalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dilanjutkan membaca asmaul khusna dan surat-surat pendek. Hal itu dilakukan sendiri tanpa harus diperintah oleh Pak Imam, dikarenakan sudah terbiasa.⁷¹

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi di lapangan, sebagai berikut:⁷²



Gambar 4. 11

Membaca Asmaul Husna dan Surat-Surat Pendek setelah Shalat Dhuha

Bu Maratus Sholihah, S.Psi, mengemukakan bahwa :⁷³

Menurut saya potensi spiritual siswa akan meningkat jika etika yang mereka miliki baik. Jadi, sebagai upaya untuk meningkatkan potensi spiritual, dapat dilakukan dengan meningkatkan etika siswa. Yang saya tahu bahwa pembelajaran PAI menekankan pada pembiasaan ibadah dan dilakukan di masjid sekolah.

⁷¹ Observasi tanggal 14 November 2018, pukul 10:40 WIB

⁷² Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 14 November 2018, pukul 10:40 WIB

⁷³ Wawancara dengan Guru BK Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB

Ketika peneliti bertanya, potensi spiritual apa yang ibu ketahui, beliau menjawab:⁷⁴

Menurut saya kelas X yang saya ajar mengerjakan shalat dzuhur berjamaah dengan tertib. Hal itu dapat saya lihat, ketika mereka kompak pergi ke masjid sekolah ketika waktu shalat dzuhur. Hal seperti itu yang memang harus diajarkan dan dibiasakan. Yaitu, mereka sadar akan waktu ibadah dan secara mandiri pergi ke tempat beribadah tanpa diperintah.

Senada dengan pernyataan Fahim, bahwa:⁷⁵

Jam pembelajaran PAI kelas saya, berada pada jam terakhir. Maka, tidak melakukan pembiasaan shalat dhuha. Tetapi tetap membaca asmaul husna dan surat pendek. Lalu, pembelajaran diakhir dengan melaksanakan shalat ashar berjamaah. Jadi, kami terbiasa melaksanakan ashar berjamaah. Sehingga tidak tergesa-gesa ketika pulang.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Pak Supriadi, bahwa:⁷⁶

Potensi spiritual yang ditingkatkan disini seperti melaksanakan shalat dhuhur dan shalat Jum'at di sekolah. Karena disini sekolah dilaksanakan dari hari senin-jumat kemudian untuk pulang adalah jam 15.15. Maka, setiap hari melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan ketika Jum'at melaksanakan shalat Jum'at berjamaah. kegiatan tersebut menurut saya dapat membuat siswa terbiasa dan sadar dengan ibadah yang harus dilakukan. Jadi, siswa dibiasakan melaksanakan ibadah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika hari Jum'at, seluruh siswa yang beragama Islam melaksanakan shalat Jum'at berjamaah di masjid sekolah. Mereka melakukan sendiri tanpa paksaan, mengambil air wudhu, mendengarkan khutbah, melaksanakan shalat Jum'at, sampai doa. Hal tersebut dilaksanakan dengan khidmat.⁷⁷

⁷⁴ Wawancara dengan Guru BK Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:00-12:30 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 2 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:20-12:45 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 November 2018, pukul 09:00-09:30 WIB

⁷⁷ Observasi, tanggal 14 November 2018, pukul 12:00 WIB

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi di lapangan, yaitu :⁷⁸



Gambar 4. 12
Shalat Jum'at Berjamaah

Upaya selanjutnya yang diungkapkan Pak Imam, yaitu:⁷⁹

Kemudian, ada SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) yaitu berisi surat-surat yang harus dihafalkan oleh siswa yang dibuat oleh guru PAI, namun untuk sementara SKU ditulis sendiri oleh siswa, yaitu dalam selembar kertas kemudian surat-surat apa yang sudah dihafalkan. Sehingga siswa menyetorkan hafalan sesuai SKU tersebut. Kemudian hafalan Asmaul Khusna. Untuk kelas X harus hafal 33 Asmaul Khusna, kelas XI harus hafal 66 Asmaul Khusna, dan kelas XII harus hafal 99 Asmaul Khusna. Selain itu, juga menghafalkan doa-doa setelah shalat. Khususnya doa setelah shalat dhuha. Hafalan doa dengan berpedoman pada buku panduan shalat. Jadi, siswa tidak hanya berdoa rabbana atina ketika selesai shalat.

Pernyataan tersebut senada dengan Pak Sukaremen, bahwa:⁸⁰

Pembiasaan yang kita lakukan juga kita beri SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah). Siswa harus menghafalkan surat-surat, do'a-do'a, dan asmaul khusna yang ada di SKU tersebut. Sitemnya adalah setoran. Jadi tidak harus ketika proses pembelajaran PAI. Tetapi bisa ketika jam istirahat, atau dilain waktu diluar jam pembelajaran. Dan konsekuensinya jika tidak memenuhi SKU, harus hafalan sampai bisa ketika pulang sekolah. dengan

⁷⁸ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 14 November 2018, pukul 12:00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Guru PAI Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 10:20-11:00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30-13:15 WIB

begitu, mereka akan terpacu untuk berusaha menghafalkan apa yang ada di SKU tersebut.

Senada dengan pernyataan Galuh, bahwa:⁸¹

Dalam pembelajaran PAI kita tidak hanya belajar materi saja, tetapi ada SKU yang harus dipenuhi. Jadi, saya tulis apa yang sudah dihafalkan. Terkadang setorannya tidak satu persatu ke Pak Imam. Tetapi ketika pembelajaran kita diberi waktu untuk hafalan dan berpasangan dengan teman. Lalu yang sudah dihafalkan. Nantinya akan di tanda tangani oleh Pak Imam.

Ketika peneliti bertanya, apakah tidak terbebani dengan SKU tersebut,

Galuh menjawab:⁸²

SKU malah membuat semakin semangat, karena saya harus bisa menghafalkan itu. Jika tidak saya akan kesulitan nanti ketika kelas XII, karena akan semakin banyak yang harus dihafalkan di akhir. Jadi, saya harus bisa menghafalkan mulai sekarang. Karena SKU sifatnya wajib, maka saya merasa bahwa saya memiliki target. Dan harus mencapai target itu.

Ketika peneliti bertanya tentang SKU kepada Arya, kemudian Arya menjawab bahwa:⁸³

Iya ada SKU, SKU adalah syarat kecakapan ubudiyah. Disitu ada surat, doa, dan asmaul husna yang harus dihafalkan. Jadi kita harus menghafalkan apa yang ada di SKU tersebut. Tidak terlalu sulit, karena kita sudah terbiasa membaca surat-surat pendek maupun asmaul husna ketika proses pembiasaan. Menurut saya, SKU dapat menjadi tujuan. Jadi, pembelajaran PAI ini saya tau tujuannya.

Diperkuat dengan pernyataan Fahim, bahwa:

SKU adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap siswa. Itu program sekolah yang dimasukkan dengan pembelajaran PAI. Ketika, pembelajaran PAI, harus melakukan pembiasaan dan menghafal apa yang ada di SKU. Dan itu sifatnya adalah wajib. Jadi, sangat penting

⁸¹ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 5 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:20-11:45 WIB

⁸² *Ibid*,

⁸³ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 3 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 11:45-12:15 WIB

kemampuan untuk bisa membaca huruf Arab. Karena kita harus menghafalkan surat-surat maupun do'a.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa, setelah melaksanakan pembiasaan seperti shalat dhuha, membaca surat-surat pendek dan asmaul husna. Para siswa secara bergiliran menyetorkan hafalan kepada Pak Imam.⁸⁴

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan, yaitu :⁸⁵



Gambar 4. 13

Siswa Menyetorkan Hafalan ke Pak Imam

Kemudian, Pak Imam memberikan upaya selanjutnya, yaitu:

Kemudian, upaya selanjutnya yang secara keseluruhan yaitu istighosah setiap hari besar Islam seperti peringatan hari santri dan suro. Setidaknya selama setahun ada empat kali istighosah. Istighosah dilakukan di masjid sekolah kadang juga di halaman sekolah. untuk siswa yang non-Islam dibebaskan dari kegiatan ini.

Senada dengan ungkapan Pak Sukarmen, bahwa:⁸⁶

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi spiritual yaitu melalui istighosah. Setiap akan ujian, ada acara istighosah. Yang diisi dengan shalat dhuha, shalat hajat, dan shalat tasbih. Biar anak-anak kita

⁸⁴ Observasi pada tanggal 10 Januari 2019, pada pukul 08:45 WIB

⁸⁵ Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2019, pada pukul 08:45 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30-13:15 WIB

latih shalat tasbih. Jadi, minimal 3 bulan kali diadakan istighosah di masjid.

Ketika peneliti bertanya mengapa diadakan kegiatan tersebut, beliau menjawab:

Dengan ibadah dapat meningkatkan potensi spiritual. Karena menimbulkan ketenangan dan harapan pada diri siswa. Sehingga mereka akan terbiasa berdoa ketika menghadapi ujian. Do'a adalah sebuah usaha dan harapan yang merupakan bentuk dari ibadah, karena didalam doa membaca berbagai kalimat-kalimat baik. Jadi, membiasakan anak bergantung pada Dzat Yang Maha Segalanya, yaitu Allah.

Senada dengan ungkapan dari Arya Yudha Wicaksono, bahwa:

Saya, disini masih baru karena saya masih kelas X. Setau saya, ketika mau ujian dilaksanakan istighosah. Seperti akan diadakan UTS, kami satu sekolah istighosah di masjid sekolah. Hal itu membuat saya tenang dan semangat. Jadi, istighosah bisa juga dijadikan cara untuk membuat hati tenang dan menambah semangat.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Pak Supriadi, bahwa:⁸⁷

Kegiatan yang dapat meningkatkan potensi spiritual dengan melaksanakan istighosah sebelum UTS, UAS, dan UN. Itu adalah kegiatan yang rutin dilakukan. Itu kan dari segi spiritual mereka melantunkan doa-doa dan melaksanakan shalat sunnah. Sehingga dapat meningkatkan keimanan mereka. Dan membuat mereka terbiasa berdoa kepada Allah.

Ketika peneliti bertanya, bagaimana upaya guru PAI untuk meningkatkan potensi spiritual sejauh ini yang dilakukan di sekolah, beliau menjawab bahwa:⁸⁸

Menurut saya upaya guru PAI disini baik dalam meningkatkan potensi spiritual. Hal itu ditunjukkan dengan pembiasaan istighosah setiap ada acara penting di sekolah maupun menjelang ujian. Jadi, guru PAI sudah berupaya untuk meningkatkan potensi spiritual. Khususnya melalui ibadah. Sebagai umat Islam, kita beribadah melalui shalat dan doa. maka, hal tersebut yang menjadi perhatian disini. Untuk dibiasakan, yang kemudian berdampak pada ketenangan jiwa siswa.

⁸⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 November 2018, pukul 09:00-09:30 WIB

⁸⁸ *Ibid*,

Berdasarkan observasi peneliti, ketika akan diadakan UAS. Ada kegiatan istighosah di masjid sekolah. yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru SMAN 1 Rejotangan. Istighosah dimulai dengan melaksanakan shalat sunnah lalu dilanjutkan dengan lantunan doa-doa serta ceramah sebagai motivasi untuk siswa. Istighosah berlangsung khidmat. Dan seluruh siswa melaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁸⁹

Hasil wawancara dan observasi diatas, diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan, yaitu :⁹⁰



Gambar 4. 14
Istighosah Menjelang UAS

Pernyataan selanjutnya dari Pak Imam, bahwa:⁹¹

Upaya selanjutnya yang dapat meningkatkan potensi spiritual, dengan memberikan cerita inspiratif. Cerita ini diberikan ketika proses pembelajaran maupun ketika program penyuluhan seperti pembinaan peningkatan karakter. Cerita ini dapat meningkatkan potensi spiritual, karena sebagai cermin untuk diri sendiri. Bahwa segala sesuatu pasti ada

⁸⁹ Observasi pada tanggal 3 Desember 2018, pada pukul 08:00 WIB

⁹⁰ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan pada tanggal 3 Desember 2018, pada pukul 08:00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Guru PAI Kelas X SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 10:20-11:00 WIB

usaha dan hasilnya. Dengan begitu akan menumbuhkan semangat kepada siswa.

Senada dengan Pak Sukarmen, bahwa:⁹²

Kelas X masih labil kondisi jiwanya, maka dari segi spiritual upaya guru PAI adalah dengan memberikan pencerahan melalui ceramah, dan dilatih pembiasaan. Ceramah disini dapat dilakukan ketika pembelajaran. Misalkan, melalui cerita inspiratif. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan apa yang ada dibuku saja. Tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk mampu mengkondisikan dirinya. Dan salah satu caranya adalah melalui cerita inspiratif. Karena dapat meningkatkan motivasi pada diri siswa.

Senada dengan pernyataan Muhammad Fahim Syarifuddin, bahwa :⁹³

Pak Imam ketika mengajar sering menceritakan kisah inspiratif kaum-kaum terdahulu. Dengan berbagai hikmah yang dikandungnya. Cerita tersebut dapat sebagai cerminan hidup. dan juga dapat meningkatkan motivasi. Seru saja rasanya kalau mendengar cerita yang penuh hikmah. Dan waktu pelajaran kelas saya jam terakhir, tetapi ketika diajar oleh Pak Imam saya merasa senang tidak mengantuk.

Kemudian peneliti bertanya lagi, apa yang membuat tidak mengantuk dan tetap semangat, Fahim menjawab:⁹⁴

Karena pembelajarannya menyenangkan. Salah satunya dengan cerita inspiratif itu tadi, lalu karena pembelajaran dilaksanakan di masjid. Suasananya berbeda, dan diluar kelas. Jadi, merasa segar saja. Kemudian, pembelajaran dimulai dengan membaca Asmaul Khusna dan surat-surat pendek, kemudian dilanjutkan materi oleh Pak Imam. Dan terakhir shalat ashar berjamaah.

Dari observasi peneliti ketika pembelajaran, Pak Imam menceritakan kisah inspiratif mengenai kejadian Isra' Mi'raj. Yaitu menembus langit ketujuh. Dengan kisah tersebut, beliau menjelaskan bahwa Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk dimaksimalkan, maka sebagai manusia

⁹² Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, tanggal 09 November 2018, pukul 12:30-13:15 WIB

⁹³ Wawancara dengan Siswa Kelas X-MIA 2 SMAN 1 Rejotangan, tanggal 25 Oktober 2018, pukul 12:20-12:45 WIB

⁹⁴ *Ibid*,

harus berusaha, karena tidak ada yang tidak mungkin jika Allah telah berkehendak. Ketika kisah tersebut diceritakan peneliti melihat seluruh siswa dengan seksama mendengarkan dan memerhatikan cerita tersebut.⁹⁵

Hasil wawancara dan observasi diatas, diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan, yaitu :⁹⁶



Gambar 4. 15

Pak Imam menceritakan Kisah Inspiratif

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan potensi personal pada siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Potensi personal berasal dari diri manusia yang kemungkinan bisa ditingkatkan. Sehingga menjadi pribadi yang seimbang dari segi psikis maupun fisik. Potensi personal diantaranya adalah berakhlak, integritas, disiplin diri, sabar, dan syukur. Maka sebagai Guru PAI bagaimana berupaya meningkatkan potensi personal siswa, sehingga dapat muncul perilaku tersebut. Di SMAN 1 Rejotangan, guru PAI melakukan berbagai

⁹⁵ Observasi pada tanggal 10 Januari 2019, pukul 09:00 WIB

⁹⁶ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2019, pukul 09:00 WIB

upaya yang tujuannya adalah membentuk siswa yang berkarakter. Temuan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan potensi personal, yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Upaya keteladanan merupakan upaya yang dilakukan guru PAI melalui dirinya sendiri. Berbentuk perilaku dan sifat. Yang dilihat oleh siswa. Maka, guru PAI tidak memberikan penjelasan melalui perkataan, tetapi melalui perilaku yang terwujud ketika berada di lingkungan sekolah. dengan begitu, siswa akan terbiasa melihat perilaku dari gurunya, setelah melihat mereka akan meniru. Karena orang akan dipercaya perkataannya, jika dia juga melakukannya. Oleh sebab itu, upaya yang utama dari guru PAI adalah melalui keteladanan. Jadi, sebelum meningkatkan potensi siswa, guru PAI meningkatkan potensi dirinya terlebih dahulu. Kemudian, diwujudkan ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran. Keteladanan yang ditunjukkan oleh Pak Imam selaku guru PAI kelas X adalah sabar, integritas, syukur, disiplin diri, dan berakhlak. Sabar ditunjukkan ketika proses pembelajaran, memahami siswanya. Integritas ketika beliau berupaya mencontohkan perilaku yang baik. Syukur ditunjukkan ketika beliau membiasakan siswa melaksanakan shalat dhuha maupun istighosah bersama. Disiplin diri ditunjukkan ketika beliau selalu membimbing siswa melakukan proses pembelajaran mulai dari shalat dhuha, membaca asmaul khusna, membaca surat pendek, setoran

hafalan, kemudian materi. Berakhlak ditunjukkan ketika beliau juga melaksanakan apa yang beliau tugaskan kepada siswa. Dan ditunjukkan cara beliau memperlakukan orang lain. Seperti memperlakukan siswanya dengan baik.

b. Bimbingan dan pengarahan

Bimbingan merupakan upaya dari guru PAI yang secara langsung kepada siswa untuk meningkatkan potensi personal maupun mengatasi masalah personal. Bimbingan yang dilakukan diluar jam pelajaran PAI bagi siswa yang memiliki masalah personal, seperti malas, jarang masuk di kelas, dan belum bisa membaca Al-Quran. Sehingga bimbingan ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalh personal pada siswa. Setelah masalah personal diketahui sebab dan cara mengatasinya, maka tahap selanjutnya adalah pengarahan. Yaitu siswa diarahkan untuk merubah kondisi dirinya yang belum sesuai dengan aturan maupun norma yang berlaku. Dengan begitu, siswa akan meningkatkan potensi personal seperti berakhlak.

c. Peningkatan karakter

Peningkatan karakter yang dilakukan guru PAI kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dengan cara mengumpulkan siswa kelas X di masjid. Kemudian memberikan materi yang langsung dipraktikkan. Maka, upaya ini merupakan upaya secara umum untuk seluruh siswa kelas X. Yang diisi dengan membaca Al-Quran dengan metode qira'at,

lalu materi tentang keagamaan. Tujuan dari upaya ini adalah, agar siswa memiliki karakter yang islami.

d. SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah)

Upaya untuk meningkatkan potensi personal salah satunya dengan SKU. Yaitu siswa harus memenuhi apa yang ada di SKU. Seperti hafalan do'a, asmaul khusna, dan surat-surat pendek. Sehingga membuat potensi personalnya meningkat dengan berbagai hafalan yang dikuasai.

2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Potensi Sosial Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Potensi sosial merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang yang dapat ditingkatkan sehingga muncul perilaku sosial yang sesuai dengan lingkungannya. Potensi sosial ini berkaitan dengan bagaimana seseorang bersikap terhadap lingkungannya, seperti memperlakukan orang lain dengan baik, maupun memiliki rasa sosial yang baik, seperti berempati, suka menolong, pemaaf, dan sebagainya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan. Terdapat beberapa temuan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan potensi sosial siswa kelas X, diantaranya:

a. Menghargai pendapat siswa

Hal ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran biasanya ada diskusi antar siswa, maka sebagai guru PAI adalah fasilitator. Sehingga mereka merasa dihargai lalu

semangat untuk berpikir serta menyampaikan ide-idenya. Dengan begitu, akan terjadi komunikasi antar siswa maupun dengan guru. Sehingga perasaan sosial mereka akan muncul. Seperti menahan ego untuk berbicara, maupun menahan diri untuk mengunggulkan diri. Karena proses tersebut merupakan siswa saling menyampaikan pendapatnya dan saling menghargai pendapat orang lain. Jadi, upaya dari guru PAI adalah menghargai pendapat setiap siswa dan mengarahkan untuk saling berpendapat, tetapi juga saling menghargai pendapat. Dengan latihan seperti ini, akan menjadi kebiasaan. Sehingga akan terbiasa menghargai orang lain.

b. Melayani siswa dengan baik

Upaya dari guru PAI ini dilakukan selama beliau mengajar maupun tidak. Melayani siswa dengan baik seperti memperlakukan dengan baik, membantu mereka ketika dalam kesulitan belajar, memberi fasilitas belajar yang layak.

c. Memberikan motivasi

Pemberian motivasi dilakukan ketika proses pembelajaran di kelas maupun ketika bimbingan. Misalnya ketika ada materi yang berkaitan dengan konteks kehidupan, guru PAI memberikan penjelasan yang mendorong siswa untuk melakukan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Memahami perbedaan latar belakang siswa

Salah satu perbedaan adalah perbedaan Agama. Untuk kelas X terdapat siswa yang menganut Agama Islam, Kristen, Katolik, dan Budha.

Meskipun non Islam dibebaskan tidak mengikuti pembelajaran PAI, namun tetap ada siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Maka, guru PAI memahami mereka yang non Islam. sehingga siswa akan mencontoh guru PAI tersebut dengan memahami perbedaan Agama dengan temannya.

e. Membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara berjamaah

Kegiatan keagamaan secara berjamaah yang bersifat ibadah dapat meningkatkan potensi sosial siswa. Karena ketika berjamaah mereka akan berkumpul antar kelas untuk melakukan satu ibadah yang sama. Sehingga mereka saling mengenal dan banyak bersosialisasi dengan orang lain. Oleh sebab itu, guru PAI berupaya mengumpulkan siswa untuk melakukan ibadah, seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat Jum'at, dan istighosah. Serta menempatkan pembelajaran PAI di satu tempat untuk seluruh kelas, yaitu di masjid. Dengan begitu, siswa akan bisa bertemu dengan orang yang berbeda. Serta dapat menimbulkan rasa sosial yang tinggi.

f. Membiasakan melakukan kebajikan terhadap orang lain

Dalam hal ini guru PAI berperan meningkatkan rasa empati yang ada dalam diri siswa, dengan berbagai upaya. Seperti, menyumbangkan dana untuk korban bencana alam dan keluarga siswa yang meninggal. Lalu, melakukan takziah, jika yang meninggal masih dalam satu rumah dengan siswa. Selanjutnya, dengan Jum'at beramal, yaitu setiap hari

jumat siswa memberikan infaq. Lalu, sumbangan ke beberapa panti asuhan. Dan pembagian daging qurban kepada warga sekitar sekolah.

3. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Potensi Spiritual Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

a. Membiasakan siswa untuk melakukan ibadah

Guru PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung menekankan pada pembiasaan ibadah. Sehingga proses pembelajaran PAI dilakukan di masjid sekolah. karena masjid merupakan sentral bagi umat Islam. sehingga guru PAI berupaya membiasakan siswa ke masjid. Di masjid, siswa melakukan berbagai ibadah. Hal itu rutin dilakukan ketika proses pembelajaran. Jadi, tidak langsung membahas materi, tetapi beribadah terlebih dahulu. Dengan melakukan kegiatan tersebut, mereka akan merasakan sesuatu yang berbeda. Seperti, tidak mengantuk, tidak malas, dan tidak jenuh. karena pembelajaran PAI bervariasi, tidak hanya membaca dan menulis. Maka, guru PAI mengarahkan siswa untuk melakukan proses ibadah dengan baik. Meskipun untuk kelas X yang masih menyesuaikan, awalnya agak sulit untuk membiasakan. Namun dengan kesabaran guru PAI dalam membiasakan siswa, mereka lama kelamaan terbiasa dan paham apa yang harus dilakukan sebelum materi dimulai. Pembiasaan ibadah dapat meningkatkan potensi spiritual, karena ibadah merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan Tuhan. Maka, akan menimbulkan ketenangan dan

kedamaian dalam jiwa. Jika jiwa mereka merasa tenang dan damai, maka akan muncul semangat dalam menjalani kehidupan. Sebagai guru PAI mengupayakan ketenangan dalam jiwa siswa melalui pembiasaan ibadah. Karena pembelajaran PAI selalu melibatkan Allah, maka proses untuk mencapai pembelajaran PAI adalah melalui ibadah. Jika mereka terbiasa untuk menjalankan ibadah, dimanapun mereka berada akan terus melakukan. Pembiasaan yang dilakukan yang oleh siswa, yaitu : shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat Jum'at berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca surat-surat pendek, membaca Asmaul Khusna, menghafal doa-doa setelah shalat, dan berdoa bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut terus dilakukan dengan didampingi oleh guru PAI.

b. Menceritakan kisah inspiratif

Menceritakan kisah inspiratif dilakukan guru PAI disela proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menambah motivasi siswa, sehingga siswa bersemangat dan tidak mengantuk. Dengan kisah-kisah kaum pada zaman dulu, dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa. Karena mereka merasa terdorong untuk melakukan hal baik yang diceritakan.

c. Membimbing siswa yang memiliki masalah

Upaya ini dilakukan dalam meningkatkan motivasi siswa yang bermasalah, untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Karena siswa yang bermasalah memerlukan bimbingan dan pengarahan secara intensif.

Sehingga upaya guru PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, mengumpulkan siswa yang dianggap bermasalah untuk dibimbing dan diarahkan.

d. Membiasakan memiliki visi dan misi dalam kehidupan

Hal ini ditunjukkan ketika siswa diberi target pencapaian tertentu. Seperti harus hafal 33 Asmaul Khusna, kemudian hafal surat pendek dan do'a-do'a. Bukan hanya hafalan tetapi juga menerapkan. Dengan begitu, mereka akan terbiasa memegang tanggung jawab atas apa yang menjadi tujuan pembelajaran PAI.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Analisa adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.⁹⁷ Maka dalam bagian ini, peneliti akan menganalisa segala data yang telah peneliti peroleh selama proses penelitian dilakukan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

a. Upaya guru PAI dalam meningkatkan potensi personal siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Potensi personal adalah potensi yang ada dalam diri manusia yang mungkin untuk dapat ditingkatkan, sehingga melahirkan perilaku yang

⁹⁷ Noeng Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hal. 183

yang terkendali dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Potensi personal ini berhubungan dengan kepribadian, seperti berakhlak, sabar, syukur, disiplin, dan jujur. Peningkatan potensi personal dilakukan oleh guru PAI selama proses pembelajaran berlangsung ataupun diluar jam pembelajaran.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI diantaranya adalah melalui keteladanan, bimbingan dan pengarahan, peningkatan karakter, dan SKU (syarat kecakapan ubudiyah). Beberapa upaya tersebut dilakukan ketika proses pembelajaran Agama, maupun diluar pembelajaran. Dengan guru PAI sebagai pendampingnya.

Keteladanan berasal dari guru PAI sendiri, dalam hal ini yaitu Pak Imam sebagai guru PAI kelas X. Keteladanan yaitu memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswa, sehingga siswa meniru apa yang dilakukan. Upaya ini sederhana, namun sangat penting dilakukan di sekolah. karena siswa akan menerapkan apa yang dilakukan gurunya, bukan apa yang dikatakan gurunya. Sehingga, sebagai guru PAI adalah memberikan keteladanan yang baik. Sebagai bukti bahwa guru PAI mampu menerapkan teori yang ada pada pembelajaran Agama. Seperti melaksanakan sholat tepat waktu, berkata baik, bertingkah laku baik, dan sebagainya. Sehingga siswa akan meniru perilaku tersebut.

Pengarahan dan bimbingan ini dilakukan secara umum. Maksudnya, dilakukan oleh beberapa guru atau pihak yang terkait. Seperti guru BK, waka kesiswaan, guru PKn, dan guru PAI. Maka, guru PAI juga berperan

dalam mengatasi masalah siswa di sekolah. Upaya ini dilakukan apabila ada siswa yang mempunyai masalah dan sudah diingatkan berkali-kali namun tetap melakukan masalah. Sehingga tugas guru PAI disini adalah mengarahkan dan membimbing agar siswa yang memiliki masalah tersebut mampu mengatasi masalahnya. Dengan kata lain, guru PAI berperan dalam memberikan solusi permasalahan siswa di sekolah.

Peningkatan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru PAI diluar pembelajaran. Dan bersifat menyeluruh, dalam arti seluruh kelas X dikumpulkan dalam satu waktu dan tempat. Upaya ini berisi tentang penjelasan dan pelatihan mengenai tatacara ibadah dan membaca Al-Qur'an. Agar siswa bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Sehingga akan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga pada upaya ini, siswa diwajibkan untuk bisa berwudhu beserta niatnya dengan benar, sholat dengan benar dan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Upaya selanjutnya yaitu dengan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah). SKU adalah syarat yang harus dipenuhi oleh setiap siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Karena, akan dijadikan ujian praktik nanti ketika kelas XII. Maka, sebagai guru PAI berupaya meningkatkan potensi personal dengan memberikan syarat yang sifatnya wajib dipenuhi. Sehingga siswa akan berusaha memenuhi apa yang ada diSKU. SKU berisi tentang do'a, surat pendek, dan asmaul khusna. Untuk kelas X harus hafal 33 asmaul khusna. Upaya ini dengan cara hafalan lalu setoran. Jadi, guru

PAI sebagai penyimak dari hafalan para siswa. Dapat dilakukan ketika pembelajaran, maupun diluar pembelajaran.

Itulah beberapa upaya guru PAI yang dilakukan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung untuk meningkatkan potensi personal. Potensi personal yang ditingkatkan mulai dari pengetahuan, akhlak, tingkahlaku, dan karakter siswa. Dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran PAI. Dilakukan secara berkelompok, seperti kelas-kelas, maupun secara umum, seperti seluruh kelas X di masjid.

b. Upaya guru PAI dalam meningkatkan potensi sosial siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Potensi sosial adalah kemampuan yang dapat ditingkatkan yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Potensi sosial meliputi kemampuan menyesuaikan diri dan kemampuan mempengaruhi orang lain. Potensi sosial yang dapat ditingkatkan dalam diri siswa, seperti menghargai orang lain, memahami perbedaan, menebarkan energi positif, dan sebagainya.

Di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung ada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan potensi sosial. Upaya ini dilakukan langsung oleh guru PAI maupun dari pihak sekolah secara umum. Maka, guru PAI berperan langsung dan tidak langsung dalam peningkatan potensi sosial. Berperan langsung, seperti pada pembelajaran PAI. Berperan tidak langsung, seperti mengarahkan para siswa untuk

menyumbangkan dana sebagai keperluan dana sosial, idul adha, dan infaq. Beberapa upaya untuk meningkatkan potensi sosial, yaitu dengan menghargai pendapat siswa, melayani siswa dengan baik, memberikan motivasi, memahami perbedaan, membiasakan kegiatan-kegiatan berjamaah, dan membiasakan melakukan kebajikan terhadap orang lain.

Menghargai pendapat siswa merupakan upaya yang dilakukan oleh guru PAI ketika proses pembelajaran berlangsung. Yaitu ketika proses diskusi atau tanya jawab. Beberapa siswa memberikan pendapat dari apa yang mereka pahami. Meskipun pendapat tersebut masih belum sesuai, tetapi guru PAI tetap menghargai. Dengan begitu, siswa akan memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dan siswa akan meniru hal tersebut, sehingga akan terjadi saling menghargai pendapat ketika proses diskusi berlangsung.

Melayani siswa dengan baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Didalam pembelajaran, Pak Imam selaku guru PAI melayani siswa dengan memberika senyuman, kemudian bertanya tentang yang belum dipahamai, dan memberikan materi dengan pembawaan yang santai. Sehingga terjadi interaksi yang baik. Dengan melayani siswa, maka siswa merasa dihargai dengan begitu akan muncul rasa sosial, seperti saling bertanya ataupun berusaha menjawab pertanyaan dari temannya maupun Pak Imam.

Memberikan motivasi merupakan upaya yang dilakukan oleh guru PAI. Pemberian motivasi ketika proses pembelajaran. Ketika menjelaskan materi, Pak Imam sesekali memberikan motivasi untuk saling menghargai orang lain. Dengan pemberian motivasi setiap minggu, akan membuat siswa terbiasa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkah lakunya terhadap orang lain.

Memahami perbedaan ini merupakan upaya yang dilakukan guru PAI. Di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung ada perbedaan agama yang dianut oleh siswanya. Sehingga guru Agama yang ada di sekolah bukan hanya Agama Islam saja, tetapi juga Agama non-Islam. dengan begitu, sebagai guru PAI adalah mengarahkan siswa untuk menghargai perbedaan. Misalkan perbedaan Agama. Dengan memberikan pengertian, pemahaman, dan pengarahan ketika proses pembelajaran. Serta tidak diskriminasi dengan siswa yang non-Islam. dibuktikan dengan siswa yang non-Islam boleh mengikuti pembelajaran PAI di masjid. Justru ketika itu, terjadi diskusi yang akan menambah rasa sosial siswa terhadap temannya.

Membiasakan kegiatan-kegiatan berjamaah di sekolah. ini merupakan upaya secara umum yang dilakukan oleh guru PAI terhadap seluruh siswa. Seperti sholat dzuhur dan Jum'at berjamaah, istighosah, penyembelihan hewan qurban, serta kegiatan peningkatankarakter kelas X di masjid. Berbagai kegiatan di SMA yang dilakukan secara berjamaah, akan membuat potensi sosial siswa meningkat. Karena siswa akan bertemu dengan siswa lain yang berasal dari kelas yang berbeda. Sehingga akan

saling bertemu dan berkomunikasi. Dengan begitu teman yang mereka kenal tidak sebatas teman sekelas. Selain itu, juga meningkatkan kekompakan antar siswa.

Membiasakan kebajikan terhadap orang lain merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI secara umum. Maksudnya, guru PAI mengarahkan siswa kepada pembiasaan tersebut. Karena pembiasaan tersebut bersifat umum untuk seluruh siswa. Seperti, dana sosial untuk korban bencana alam dan keluarga siswa yang meninggal dunia, Jum'at beramal yaitu infaq pada setiap hari Jum'at, takziah ketika keluarga siswa yang meninggal masih berada pada satu rumah, dan sumbangan untuk beberapa panti asuhan. Hal tersebut dibiasakan untuk meningkatkan rasa empati siswa terhadap orang lain.

Beberapa upaya diatas dilakukan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung oleh guru PAI khususnya dan pihak sekolah umumnya. Dengan tujuan meningkatkan potensi sosial. Siswa melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang dijadwalkan sekolah maupun tidak dijadwalkan, seperti ketika ada keluarga siswa yang meninggal. Dengan berbagai pembiasaan tersebut, akan memunculkan rasa sosial pada diri siswa.

c. Upaya guru PAI dalam meningkatkan potensi spiritual siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Potensi spiritual adalah kemampuan diri yang dapat ditingkan yang berkaitan dengan jiwa yang memercayai kekuatan non-fisik sehingga menimbulkan semangat atau kekuatan untuk menjalani hidup dengan

seimbang dan bertujuan. Potensi spiritual perlu ditingkan dalam diri siswa, agar siswa tetap semangat menjalani berbagai kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah, dan menjadikan siswa istiqomah ketika beribadah. Karena spiritualitas berkaitan dengan Tuhan.

Ada berbagai upaya yang dilakukan guru PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung yang dapat dikategorikan sebagai upaya peningkatan potensi spiritual, yaitu pembiasaan melakukan ibadah, memberikan kisah inspiratif, memberikan bimbingan terhadap anak yang bermasalah, membiasakan memiliki visi dan misi dalam kehidupan. Upaya yang paling menonjol adalah pembiasaan ibadah. Dimana siswa melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran Agama, melaksanakan shalat dzuhur dan sholat Jum'at di sekolah.

Pembiasaan melakukan ibadah adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan potensi spiritual pada siswa. Spritual berkaitan dengan jiwa, maka sebagai orang Islam, secara spiritual adalah melaksanakan ibadah secara tertib. Yaitu ibadah sholat. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai informan, bahwa yang paling ditekankan disini adalah pembiasaan ibadah, yaitu sholat. Karena shalat akan membuat diri tenang dan berhubungan dengan jiwa serta Allah. Sehingga akan menimbulkan ketenangan dan kedamaian dalam jiwa. Dengan begitu akan mudah menjalani hari-harinya. Tidak mudah marah maupun bermasalah. Karena terbukti dengan pembiasaan yang dilakukan di

SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, dapat mengurangi tingkat kenakalan pada siswa.

Menceritakan kisah inspiratif ini dilakukan oleh guru PAI ketika proses pembelajaran berlangsung, maupun ketika ada kegiatan keagamaan. Seperti istighosah, pengajian, atau proses peningkatan karakter. Kisah inspiratif membuat siswa memiliki semangat untuk melakukan apa yang dikisahkan, dan akan menjauhi apa yang dikisahkan ketika hal tersebut menyebabkan kerugian. Karena dengan kisah akan menimbulkan kepekaan terhadap jiwa. Siswa akan berpikir, lalu mempertimbangkan kisah tersebut. Yang selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, guru PAI menceritakan kisah inspiratif dengan tujuan memberikan penyegaran terhadap pemikiran siswa.

Membimbing siswa yang memiliki masalah hal ini dilakukan oleh guru PAI secara bertahap. Pertama, jika diketahui siswa tersebut memiliki tanda-tanda bermasalah, maka guru PAI menanyakan secara personal apa yang terjadi. Lalu mengarahkan dan membimbing. Jika sudah beberapa kali tetap seperti itu, maka naik kepada tingkat sekolah yaitu dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Maka, peran guru PAI disini adalah membimbing siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga siswa memiliki semangat hidup kembali.

Membiasakan memiliki visi dan misi dalam kehidupan. Upaya yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu guru PAI membiasakan siswa memenuhi berbagai syarat yang sudah ditetapkan. Seperti SKU. Dengan

SKU, siswa memiliki tujuan tentang apa yang harus dihafalkan, dan berpikir tentang bagaimana untuk menghafalkan. Dengan begitu, siswa akan terbiasa berpikir dengan pola seperti itu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan menimbulkan tingkat kesadaran yang tinggi. Yaitu sadar tentang apa yang menjadi tujuan setiap tindakan dan bagaimana cara melakukan tindakan tersebut. Maka, secara spiritual dapat seimbang dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan dalam hidupnya.